

Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review *Handphone* dalam Kanal YouTube GadgetIn

Tri Wulaningsih¹, Norma Hidayanti², Ni'matul Maula Fitriani³, Sabrina Defiti Maharani⁴, Jihan Aina Nabila⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Anggit Wicaksono⁷

¹⁻⁶ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹triwulaningsih1010@students.unnes.ac.id, ²normahidayanti1203@students.unnes.ac.id,

³nimatulfitriani2@students.unnes.ac.id, ⁴sabrinadefiti19@students.unnes.ac.id, ⁵jihanaina@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyyu@mail.unnes.ac.id, ⁷anggit_w@mail.unnes.ac.id

Abstract. This article aims to analyze the locutionary speech acts used in cellphone review content on the YouTube channel "Gadgetin". Locutionary speech acts are an important aspect in language and communication analysis. Locutionary speech acts can provide in-depth insight into how content creators communicate with audiences in the context of technology product reviews. This research uses a qualitative approach by collecting data from a number of cellphone review videos published on the "Gadgetin" channel. Data were analyzed using the speech act theory framework of Austin (1962) and Searle (1969) to identify the speech acts used in the video. The results of the analysis show that there are significant differences in the use of locutionary speech acts in cellphone review content. Based on the data collected, this research classifies locutionary speech acts into several types, including statements of fact about technical specifications, opinions about product quality, audience requests, and others. Apart from that, this article also discusses how the use of slogans affects communication between content creators and their audiences. The research results show that the effective use of locutionary speech acts can increase audience participation and support communication goals in the context of motion review. This research contributes significantly to understanding the use of language in technology product review content on the YouTube platform. The results of this cellphone review analysis can be a benchmark for YouTube content producers and researchers to understand the dynamics of communication in an ever-evolving digital context. Apart from that, this research also opens up opportunities for further research regarding language and communication analysis in the digital era.

Keywords: pragmatics, locution, gadget review, digital era, YouTube

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur lokusi yang ada pada konten review *handphone* pada kanal YouTube "Gadgetin". Tindak tutur lokusi termasuk aspek penting dalam analisis bahasa dan komunikasi. Tindak tutur lokusi dapat memberikan pandangan mendalam mengenai bagaimana pembuat konten berkomunikasi dengan penonton dalam konteks review produk teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari sejumlah video review *handphone* yang dipublikasikan di kanal "Gadgetin". Data dianalisis menggunakan kerangka teori tindak tutur Austin (1962) dan Searle (1969) untuk mengidentifikasi tindak tutur yang ada pada video. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan penting pada penggunaan tindak tutur lokusi dalam konten review *handphone*. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini mengklasifikasikan tindak tutur lokusi menjadi beberapa jenis, antara lain pernyataan fakta tentang spesifikasi teknis, pendapat tentang kualitas produk, permintaan khalayak, dan lain-lain. Selain itu, artikel ini juga membahas bagaimana penggunaan slogan mempengaruhi komunikasi antara pembuat konten dan penontonnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tindak tutur lokusi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi penonton dan mendukung tujuan komunikasi dalam konteks tinjauan gerak. Penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap pemahaman penggunaan bahasa dalam konten review produk teknologi di platform YouTube. Hasil analisis review ponsel ini dapat menjadi tolak ukur bagi para produser dan peneliti konten YouTube untuk memahami dinamika komunikasi dalam konteks digital yang terus berkembang. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang lebih lanjut mengenai penelitian yang menganalisis bahasa dan komunikasi pada era digital. Hasil penelitian Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review *Handphone* dalam Kanal YouTube GadgetIn berupa 8 data bentuk tindak tutur lokusi memberitahukan dan 7 data bentuk tindak tutur lokusi menjelaskan informasi pada video review *handphone* iPhone 13 Pro dan iPhone 13 Pro Max. Selain itu, ditemukan 7 data bentuk tindak tutur lokusi memberitahukan, 5 data bentuk tindak tutur lokusi menjelaskan informasi, dan 3 data bentuk tindak tutur lokusi menegaskan pada video review *handphone* iPhone 14 Pro dan iPhone 14 Pro Max dari total 30 data yang dianalisis.

Kata Kunci: pragmatik, lokusi, review gadget, era digital, YouTube

1. PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keberagamannya, salah satunya yakni keberagaman dalam berbahasa. Bahasa merupakan hal penting untuk kelangsungan hidup dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan bahasa sebagai penghubung komunikasi antarmanusia satu dan yang lain (Suryandaru et al., 2022). Fenomena bahasa seringkali menjadi penghubung yang menarik perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Salah satu aspek yang mempengaruhi keberagaman bahasa adalah penyebarannya yang secara cepat dan meluas. Melihat generasi pada saat ini yang tidak dapat terlepas dari teknologi yang semakin maju, sangat mempengaruhi berkembangnya bahasa yang ada di Indonesia. Penggunaan media sosial yang terus meningkat dan tersorot kemajuan teknologi menjadi alasan keberagaman bahasa dan perkembangannya semakin pesat.

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan masyarakat. Salah satu bentuk bahasa adalah tuturan. Bahasa sendiri, sering dikatakan sebagai pondasi paling dasar dalam interaksi kehidupan sehari-hari (Almahdi & Kartikasari, 2022). Sebuah tuturan atau ucapan adalah bentuk dari aksi. Hal ini mendapat penguatan dari argumen Austin (dalam Haryadi, 2003) yang menyatakan bahwa tuturan adalah tindakan berbicara di samping mengatakan sesuatu. Sementara menurut pendapat lain, yaitu dari Rustono (1999) menyimpulkan bahwa tindakan berkata adalah tindak tutur. Tindak tutur sering dijumpai dalam proses percakapan atau komunikasi dalam berinteraksi sebagai perwujudan hakikat manusia sebagai makhluk sosial (Sutiarto et al., 2021).

Sebelum konsep tindak tutur diperkenalkan, para ahli di bidang bahasa menganggap bahasa sebagai gambaran suatu fakta, sehingga konsep tersebut dapat dipahami seolah-olah setiap tuturan bahasa terikat oleh syarat-syarat kebenaran (Saifudin). Tuturan berbentuk perilaku kebahasaan yang berasal dari komunikasi antara penutur dan mitra tutur dalam konteks tertentu (Pratama & Utomo) dalam (Sari et al., 2023). Namun, seiring perkembangan zaman, para ahli bahasa menemukan definisi tindak tutur.

Proses komunikasi dapat dikatakan berhasil, saat mitra tutur bisa memahami gagasan atau maksud yang dituturkan oleh penutur (Setyorini & Sari, 2020). Tindak tutur mempunyai banyak variasi untuk mengekspresikan tujuan (Budiman et al., 2021). Tindak tutur setidaknya memiliki lima fungsi, yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta masing-masing fungsi ini dapat terwakili dalam setiap jenis tindak tutur (Searle dalam Dewi et al., 2020). Pada buku "*Speech Act: Philosophy of Language*", John R Searly merepresentasikan bahwa dalam praktik pemakaian bahasa, suatu bentuk tindak tutur dibagi atas tiga macam, yaitu (1) tindak lokusi (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusi

(*illocutionary acts*), dan (3) tindak perlokusi (*perlocutionary acts*) (Jahdiah dalam Faroh & Utomo, 2020). Berdasarkan pendapat Austin (dalam Susanti et al., 2020).

Pada era digital dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, media sosial dan *platform* berbagi video seperti YouTube telah menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat. Salah satu konten yang populer di YouTube adalah video *review* produk, termasuk *review handphone*. Video *review* ini tidak hanya menjadi sumber informasi bagi calon pembeli, tetapi juga memengaruhi persepsi dan keputusan pembelian. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi dalam konten *review* tersebut memengaruhi audiens. Salah satu kanal YouTube yang cukup populer dalam kategori *review* teknologi adalah "Gadgetin." Kanal ini memiliki jutaan pelanggan yang aktif mengikuti video *review* berbagai produk teknologi, termasuk *handphone*. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana tindak tutur lokusi digunakan dalam konten *review handphone* di kanal "Gadgetin." Ini menjadi isu penting yang perlu diteliti untuk memahami dinamika komunikasi di *platform* ini.

Di masa sekarang, jejaring sosial telah menjadi sarana interaksi masyarakat. Mengakses jejaring sosial kini semakin mudah dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Media sosial menyediakan interaksi antar individu melalui internet. Internet juga memberi kesempatan kepada penggunanya sebagai alat pengembangan hubungan antara individu dan individu lain, bahkan dengan berbagai identitas (Rheingold, 1993; Walthier 1995) dalam (Pradana, 2020). Jejaring sosial banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Di era sekarang ini, media sosial tidak asing bagi masyarakat. Sebab, media sosial merupakan sarana yang berupa media online sebagai alat untuk memudahkan berbagi dan mendapat informasi (Kamhar & Lestari, 2019) dalam (Aini & Utomo, 2021). Salah satu jenis media sosial yang memiliki banyak jenis salah satunya YouTube sebagai media informasi yang sangat diminati masyarakat. Media ini berisi banyak jenis konten dan video yang beraneka ragam. Konten dan video YouTube berisi video pembelajaran, blog video, dan *review* tentang sesuatu. Dalam KBBI, konten adalah layanan informasi melalui produk elektronik atau media (Cecariyani & Sukendro, 2019) dalam (Aini & Utomo, 2021).

Pragmatik dan tindak tutur selalu berkaitan satu sama lain. Hal ini dikarenakan keduanya memandang konteks sebagai pengetahuan yang berkaitan dengan penutur dan penerima. Dan hal tersebut membahas tentang penafsiran suatu tuturan. Oleh karena itu, pengetahuan dan konteks tertentu dapat membuat orang mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam beberapa kategori. Searle (dalam Wijana 1969), mengatakan penutur dapat

melahirkan tiga jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Afriyani & Ramdhani, 2023).

Pragmatik dapat dideskripsikan sebagai cabang linguistik yang berfokus pada hubungan antara konteks eksternal bahasa dan tuturan. Menurut (Kridalaksana, 2008) menyatakan bahwa pragmatik adalah ketentuan yang menjadi penyebab selaras tidaknya penggunaan bahasa di dalam sebuah komunikasi berupa konteks di luar bahasa yang berperan dalam arti ujaran (Damayanti et al., 2022). Pragmatik mengkaji ruang lingkup tertentu, seperti deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak tutur. Tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara (Fatihah & Utomo, 2020). Lokusi mengandung informasi atau makna tertentu dalam tuturannya. Tindak tutur lokusi semata-mata digunakan penutur untuk menyampaikan informasi tanpa maksud lain (Afriyani & Ramdhani, 2023).

Tindak tutur diwujudkan melalui sebuah tuturan (Yule, 2006:82). Teori Austin dikembangkan oleh Searle (1969:23-24) yang terdapat dalam buku "Speech Acts: An Essay in The Philosophy of Language" menyatakan bahwa secara pragmatik terdapat tiga macam tindakan yang dihasilkan (Umalila et al., 2022). Sendilatta (2013) dalam (Haryani & Utomo, 2020) berpendapat tindak tutur adalah proses aktivitas kebahasaan berupa kalimat ujaran antara penutur dan mitra tutur untuk menimbulkan tindakan. Teori Chaer dan Agustin (2010:21) (Nadzifah & Utomo, 2023) bahwa "saat penutur memiliki keinginan untuk mengetahui respon mitra tutur terhadap tuturannya, penutur dapat melihat umpan balik berupa perilaku tertentu dari mitra tutur setelah menerima tuturan dari penutur". Artinya, umpan balik adalah tanda keberhasilan suatu kegiatan tindak tutur.

Peristiwa tutur terjadi saat penutur dan mitra tutur melakukan komunikasi. Dalam tindak tutur disebutkan poin-poin informasi oleh penutur kepada mitra tutur (Devy & Utomo, 2021). Pada tuturan, tiga jenis tindakan mendapat perhatian, yaitu tindak tutur lokusioner, ilokusioner, dan perlokusioner (Widyawati & Utomo, 2020). Tindak tutur ilokusi bermaksud menyampaikan sesuatu yang benar pada suatu pernyataan yang dituturkan, melakukan tindakan yang digugurkan oleh penutur, maupun melakukan hal yang dituturkan (Faroh & Utomo, 2020). Tindak tutur perlokusi dapat mempengaruhi suasana hati mitra tuturnya, baik efek positif maupun efek negatif (Sihombing, 2022).

Kaitan tindak tutur sangat erat dengan komunikasi karena tindak tutur terjadi pada proses komunikasi (Musthofa & Yudi Utomo, 2021). Tindak lokusi dapat berupa pertanyaan (interogatif), pernyataan (deklaratif), dan perintah (imperatif). Lokusi deklaratif hanya berfungsi untuk menyampaikan sesuatu kepada pihak lain, sehingga pihak

lain hanya perlu perhatian. Tindak tutur lokusi perintah bertujuan untuk membuat khalayak menanggapi suatu tindakan yang diminta oleh penutur. Tindak tutur lokusi interogatif berfungsi untuk mengajukan pertanyaan guna memberikan jawaban kepada pihak lain atas pertanyaan yang diajukan oleh penutur (Noor & Qomariyah, 2019).

Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi dalam kategori mengatakan sesuatu, sehingga hal utama pada tindak tutur adalah isi tuturan yang disebutkan oleh penutur. Wujud tindak lokusi adalah tuturan yang berisi pernyataan mengenai suatu hal (Hidayah, Sudrajat, 2020). Tindak tutur adalah hal yang selalu hadir dalam komunikasi (Maharani & Utomo, 2020). Ariyanti & Zulaeha (2017) menyatakan bahwa “Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur.” Tindak tutur adalah maujud bersifat senter dalam pragmatik (Wulandari & Utomo, 2021). Rustono dalam Safitri & Utomo (2020) menyatakan tindak tutur adalah satuan analisis pragmatik yang merupakan cabang ilmu bahasa yang kajiannya berupa aspek pemakaian aktualnya.

Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud (Nirmala, 2015). Fatimah & Utomo (2020) menyatakan bahwa tindak tutur termasuk tindakan oleh manusia melalui alat wicara (Hasanah et al., 2022). Tindak lokusi bermaksud menyatakan sesuatu (Rustono, 1999:35). Sesuatu yang dimaksud adalah kalimat bermakna dan dapat dipahami (Chaer & Agustina, 2014-53). Lokusi diartikan sebagai tuturan yang paling mudah dianalisis karena tidak memerlukan konteks tuturan dalam situasi tutur (Lismayanti & Aswadi, 2018). Tuturan dalam tindak lokusi hanya berkaitan dengan makna, tanpa mengandung maksud tertentu dalam (Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo, 2022).

Penggunaan tindak tutur lokusi dalam konten review handphone sangat relevan dan penting untuk dipahami. Dengan memahami tindak tutur lokusi yang digunakan, kita dapat mengeksplorasi bagaimana pembuat konten berkomunikasi dengan audiens mereka, baik dalam menyampaikan informasi teknis maupun dalam memengaruhi pendapat *audiens* terhadap produk yang *direview*. Tujuan tuturan yaitu hal yang melatarbelakangi tuturan. Tuturan seseorang memiliki tujuan, sehingga tidak mungkin ada tuturan yang tidak memiliki suatu tujuan.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memahami interaksi komunikasi dalam konteks digital yang semakin berkembang. Dengan memahami tindak tutur lokusi dalam konten *review handphone*, kita dapat melihat bagaimana bahasa digunakan untuk memengaruhi persepsi, keputusan pembelian, dan interaksi antara

pembuat konten dan audiensnya. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada pembuat konten YouTube untuk meningkatkan kualitas komunikasi mereka.

Melalui penelitian ini, kita memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi dalam konteks ini mampu mempengaruhi *audiens* dan bagaimana pembuat konten dapat meningkatkan komunikasi mereka. Tujuan penelitian ini menganalisis penggunaan tindak tutur lokusi dalam konten *review handphone* di kanal "Gadgetin" dan memahami dampaknya pada interaksi antara pembuat konten dan audiensnya.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengaruh terhadap pemahaman kita tentang komunikasi digital, khususnya dalam konteks konten review produk teknologi. YouTube menjadi platform berbagi video dan media sosial yang sangat menyita perhatian masyarakat. YouTube digunakan untuk menonton video, mencari informasi, menambah wawasan karena dimanfaatkan sebagai sarana belajar, mencari penghasilan, dan sarana hiburan. YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang diciptakan oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005 (Mangole, 2017). YouTube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim (Graham, Jefferson, 2006) dalam (Mangole, 2017).

Youtube mempunyai fitur subscribe memberikan gambaran bahwa kanal YouTube yang memiliki banyak pengikut dapat menjadi penanda bahwa kanal tersebut mempunyai kredibilitas yang memiliki daya tarik (Nurhadi, 2017) dalam (Maharani, 2020). Hal tersebut memungkinkan penonton suatu kanal Youtube dapat berinteraksi dengan pemilik kanal YouTube melalui fitur komentar. David Brendi adalah pemilik sekaligus orang yang terlibat langsung dalam video pada kanal YouTube GadgetIn. Editor dalam kanal YouTube GadgetIn bernama Mohammad Iqbal. Manfaatnya juga dapat dirasakan oleh pembuat konten YouTube dalam meningkatkan kualitas konten mereka. Selain itu, *audiens* yang aktif mengikuti konten *review handphone* juga meningkatkan pemahaman yang lebih rinci mengenai penggunaan produk-produk tersebut melalui analisis tindak tutur lokusi ini. Penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan penggunaan *platform* digital sebagai sumber informasi yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berbentuk deskripsi yang berupa kalimat tulis atau lisan dari sumber yang diamati (Saleh, 2021). Pendekatan

kualitatif memiliki skema mendefinisikan fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data mengenai "Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube Gadgetin". Dalam proses pengembangan data, peneliti menyajikan data secara akurat dan sistematis, disesuaikan dengan data-data yang ada dalam objek yang dianalisis. Data yang disajikan berupa data-data yang sesuai dengan objek yang dianalisis dalam bentuk uraian deskripsi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik adalah salah satu cabang kajian yang mempelajari tentang tuturan. Dalam tuturan, yang dikaji adalah maksud tuturan. Menurut Gunarwan dalam (Aini dan Utomo, 2021), pendekatan pragmatis merupakan pendekatan kajian sastra yang mempertimbangkan peran pembaca dalam menerima, memahami, dan mengapresiasi karya sastra (Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo, 2022). Pendekatan pragmatik memfokuskan peranan pembaca yang berperan sebagai penikmat karya sastra dalam menangkap dan memaknai suatu karya sastra (Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo, 2022).

Data yang dikumpulkan berupa tuturan-tuturan yang dituturkan oleh David dan mengandung tindak tutur lokusi. Objek yang peneliti pakai adalah 5 video review *handphone* dalam kanal YouTube Gadgetin. 5 video tersebut berisi review *handphone* bermerek iPhone yang di antaranya adalah iPhone 11, iPhone 12, iPhone 13, iPhone 14, dan battle iPhone 11 hingga 14. Peneliti memperoleh data berdasarkan penelitian sendiri tanpa penempelan, dengan mencermati video secara teliti, guna untuk mendapatkan data yang akurat dengan apa yang dituturkan oleh penutur.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik simak dan teknik catat. Peneliti mengawali dengan menyimak dan mengamati beberapa video yang dijadikan sebagai objek yang dianalisis secara teliti dari awal video diputar hingga akhir video, lalu mengidentifikasi tuturan-tuturan tindak tutur lokusi. Selanjutnya, peneliti menuangkan data-data tersebut ke dalam tabel data untuk mempermudah dalam analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik agih. Teknik agih digunakan untuk menganalisis tindak tutur lokusi pada video dari kanal YouTube "GadgetIn".

Selanjutnya pembahasan mengenai teknik yang dipakai untuk menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik agih. Metode Agih merupakan suatu metode yang menggunakan alat untuk menentukan bagian-bagian kebahasaan yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian itu sendiri (Sudaryanto, 1993:15) dalam (Wiratno & Santosa, 2014). Data yang dianalisis meliputi kalimat-kalimat

yang mengandung tindak tutur lokusi yang dituturkan oleh David selaku pemilik sekaligus pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn". Data-data tersebut dianalisis dengan tahapan: (1) menyimak video dengan seksama, lalu mencatat tuturan-tuturan yang diucapkan; (2) data-data tersebut diamati, lalu mengambil data yang sesuai dengan konteks, yang mengandung tindak tutur lokusi; (3) membandingkan analisis mengenai konteks tuturan yang didapat dengan analisis penelitian terdahulu; (4) menetapkan format tindak tutur lokusi yang sesuai dengan apa yang dianalisis; (5) mengkategorikan data-data ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, yaitu menyatakan, menginformasikan, menegaskan, menjelaskan, memberi tahu, meminta/mengajak, dan mengingatkan; (6) menyusun hasil analisis yang dilengkapi dengan tabel; (7) menarik simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, hasil penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dan tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini didapatkan sesuai dengan metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini berisi tentang analisis tindak tutur lokusi dalam video *review* iPhone 13 Pro yang berjudul "Bukan maen – *Review* iPhone 13 Pro Indonesia!" dan *review* iPhone 14 Pro yang berjudul "TERLALU BAGUSSS – *Review* iPhone 14 Pro Indonesia!" pada kanal YouTube "GadgetIn". Penelitian ini memberikan sebuah deskripsi mengenai tindak tutur lokusi pada konten *Review Handphone* dalam Kanal YouTube GadgetIn. Deskripsi mengenai klasifikasi tindak tutur lokusi yaitu mengenai analisis dengan cara mengklasifikasikan tuturan pembuat konten yaitu David yang sesuai dengan tindak tutur dan menemukan maksud dari tuturan tersebut. Wujud tindak tutur yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dalam konten *Review Handphone* pada Kanal YouTube GadgetIn sejumlah 30 tuturan yang berupa tindak tutur lokusi. Penyebab munculnya tindak tutur lokusi pada konten *Review Handphone* dalam Kanal YouTube GadgetIn yaitu penutur memberikan suatu pernyataan tentang *review* si penutur.

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video *review* iPhone 13 Pro yang berjudul "Bukan maen – *Review* iPhone 13 Pro Indonesia!" pada Kanal YouTube "GadgetIn".

(1) Pada tuturan "*Ini adalah Iphone 13 Pro dan ini adalah iphone 13 Pro Max*" menyatakan bahwa kalimat tersebut memberikan informasi fakta.

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (1) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa kalimat "Ini adalah iPhone 13 Pro dan ini adalah iPhone 13 Pro Max" dalam tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan informasi fakta kepada penonton video mengenai gambar iPhone 13 Pro dan iPhone 13 Pro Max agar dapat membandingkan. Hasil dalam analisis ini berisi tuturan yang berupa tindak tutur lokusi yang menyatakan sebuah informasi fakta.

- (2) Pada tuturan "*Yang pertama, soal ukuran layar*" menyatakan bahwa kalimat tersebut menjelaskan suatu informasi.

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (2) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa kalimat "Yang pertama, soal ukuran layar" dalam tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan informasi kepada penonton video mengenai hal yang akan dibahas pada waktu tersebut.

- (3) Pada tuturan "*Di bagian depannya, poni iPhone 13 Pro ini, udah dibikin lebih kecil*" menyatakan bahwa kalimat tersebut menjelaskan sebuah informasi.

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (3) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut memberikan penjelasan kepada penonton video mengenai perbandingan ukuran iPhone 13 Pro yang lebih kecil. Penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk (1) menjelaskan maksud tuturan yang merupakan tindak tutur yang merupakan tindak tutur lokusi dalam video yang berjudul "Bukan maen – Review iPhone 13 Pro Indonesia!"

- (4) Pada tuturan "*Chipset yang dipakai di iPhone 13 Pro, juga juara!*"

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (4) merupakan pernyataan penutur yaitu David selaku pembuat konten dalam kanal Youtube "GadgetIn" bahwa maksud tuturan tersebut memberikan penjelasan kepada penonton video mengenai chipset yang digunakan pada iPhone 13 Pro juga bagus.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan terdapat pada tindak asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menjelaskan sesuatu. Analisis (Aini & Utomo, 2021) dengan analisis

yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan, yaitu menjelaskan bahwa chipset yang digunakan pada iPhone 13 Pro juga bagus. Sedangkan Analisis (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (5) Pada tuturan *“Tiap tahun pasti lebih bagus“*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (5) merupakan pernyataan penutur yaitu David selaku pembuat konten dalam kanal Youtube *“GadgetIn”* bahwa maksud tuturan tersebut memberikan informasi kepada penonton video bahwa pada setiap tahun pasti perkembangan iPhone 13 menjadi lebih bagus. Pada video *review handphone “GadgetIn”* mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada lawan tutur.

- (6) Pada tuturan *“Fitur baru yang ada di iPhone 13, yang di iPhone lain belum ada.”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (6) menjelaskan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi pernyataan David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube *“GadgetIn”* bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah informasi mengenai fitur yang terdapat pada iPhone 13 belum ada pada handphone lain maupun pada merk iPhone seri yang lain.

- (7) Pada tuturan *“iPhone 13 Pro Max dan iPhone 13 Pro, baterenya juara!”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (7) merupakan pernyataan penutur yaitu David pada kanal Youtube *“GadgetIn”* memberikan informasi bahwa iPhone seri 13 Pro dan 13 Pro Max memiliki baterai yang bagus.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan terdapat pada tindak asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menjelaskan sesuatu. Analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa iPhone seri 13 Pro dan 13 Pro Max memiliki baterai yang bagus. Sedangkan Analisis (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (8) Pada tuturan *“iPhone 13 Pro akhirnya punya layar ProMotion yang refresh ratenya 120Hz.”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (8) merupakan pernyataan penutur yaitu David pada kanal Youtube "GadgetIn" menjelaskan bahwa iPhone 13 Pro punya layar ProMotion sampai refresh ratenya 120 Hz sehingga memberikan pernyataan bahwa ada yang baru dari iPhone 13 Pro ini.

Analisis yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan keduanya sama-sama menjelaskan sesuatu. Analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan iPhone 13 Pro memiliki spesifikasi baru yaitu layar ProMotion yang refresh ratenya 120Hz. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (9) Pada tuturan *"HP ini memang nggak bisa dibilang sempurna ya."*

Konteks tuturan:

Dalam data (9) merupakan pernyataan penutur yaitu David pada kanal Youtube "GadgetIn" memberikan informasi bahwa *handphone* iPhone seri 13 Pro dan 13 Pro Max tidak sempurna dan masih memiliki kekurangan.

- (10) Pada tuturan *"Selama Saya pakai iPhone 13 pro ini buat main sosmed, chatting, nonton video, foto-foto, justru baterenya berasa lebih efisien"*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (7) merupakan pernyataan penutur yaitu David pada kanal Youtube "GadgetIn" menjelaskan bahwa saat menggunakan iPhone 13 baterai lebih efisien meskipun dipakai untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang menghabiskan banyak baterai.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan terdapat pada tindak asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menjelaskan sesuatu. Analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa baterai *handphone* iPhone 13 lebih efisien saat digunakan. Sedangkan analisis (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (11) Pada tuturan *"Layar yang lebih ngebut dengan poni lebih ramping, semuanya jadi lebih keren."*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (11) merupakan pernyataan penutur David pada kanal YouTube "GadgetIn" menjelaskan tentang kondisi layar pada *handphone* iPhone.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan terdapat pada tindak asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menjelaskan sesuatu. Analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan bahwa layar lebih keren yaitu poni lebih ramping iPhone seri 13 Pro dan 13 Pro Max memiliki baterai yang bagus. Sedangkan analisis (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (12) Pada tuturan *“Mau pake kamera utama, kamera ultrawide, kamera tele, semuanya lebih cakep.”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (12) merupakan pernyataan penutur David pada kanal YouTube “GadgetIn” memberi tahu tentang keunggulan kamera pada *handphone* iPhone.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan terdapat pada tindak asertif yaitu tindak tutur yang berfungsi menjelaskan sesuatu. Analisis yang dilakukan oleh penulis menjelaskan tentang penggunaan kamera pada *handphone* iPhone. Sedangkan analisis (Aini & Utomo, 2021) menjelaskan kunci kesuksesan adalah konsistensi dan ketekunan dalam bidang yang digeluti.

- (13) Pada tuturan *“Detailnya lebih dapet, dan efek cahaya yang bocor dari lampu bisa lebih keredam. Terus kontrasnya juga lebih enak. Noise-nya lebih dikit.”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (13) merupakan pernyataan penutur David pada kanal YouTube “GadgetIn” bahwa tuturan tersebut memberikan penjelasan tentang detail cahaya dan lampu pada *handphone* iPhone. Hasil analisis ini berisi tuturan yang berupa tindak tutur lokusi yang menyatakan sebuah informasi.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Pada keduanya sama-sama merupakan tindak tutur yang berfungsi menginformasikan sesuatu. Pada analisis yang dilakukan oleh penulis menginformasikan bahwa detail, efek cahaya, dan kontras lebih baik. Sedangkan pada analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) menginformasikan untuk tidak berhenti mengejar Impian walaupun apa yang diinginkan masih jauh dari harapan.

- (14) Pada tuturan *“Ini pertama kali bisa lebih ramping dari poni iPhone sejak zaman iPhone X”*

Konteks tuturan:

Dalam tuturan (14) merupakan pernyataan penutur David pada kanal YouTube "GadgetIn" bahwa dalam tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan informasi fakta kepada penonton video. Hasil dalam analisis ini berisi tuturan yang berupa tindak tutur lokusi yang menyatakan sebuah informasi fakta.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Pada keduanya sama-sama merupakan tindak tutur yang berfungsi menginformasikan sesuatu. Pada analisis yang dilakukan oleh penulis menginformasikan bahwa sejak zaman iPhone X, kalo ini bisa lebih ramping. Sedangkan pada analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) menginformasikan untuk tidak berhenti mengejar Impian walaupun apa yang diinginkan masih jauh dari harapan.

(15) Pada tuturan "*Detail objek bisa kita tangkep dengan jelas kalau ini.*"

Konteks tuturan :

Dalam tuturan (15) merupakan pernyataan penutur David pada kanal YouTube "GadgetIn" bahwa dalam tuturan tersebut berfungsi untuk memberikan informasi fakta kepada penonton. Hasil analisis berisi tuturan yang berupa tindak tutur lokusi yang menyatakan informasi bahwa dengan menggunakan iPhone 13 Pro bisa melihat detail objek dengan jelas.

Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video review iPhone 14 Pro yang berjudul "TERLALU BAGUSSS - Review iPhone 14 Pro di Indonesia" pada Kanal YouTube "GadgetIn".

(1) Pada tuturan "*Ini iPhone terbaik yang pernah dibuat*" menyatakan bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah pernyataan pendapat.

Konteks tuturan:

Data tuturan (1) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menyatakan pendapat pribadi bahwa iPhone 14 Pro adalah iPhone terbaik yang pernah dibuat.

(2) Pada tuturan "*Dylan ini juga punya fungsi ngehemat waktu banget ya*" menyatakan bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah pernyataan pendapat.

Konteks tuturan:

Data tuturan (2) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut memberikan informasi berupa pendapat pribadi mengenai iPhone 14 Pro yang hemat baterai.

(3) Pada tuturan "*Di sini kita bisa kode ke orang kalau hp kita udah iPhone 14 Pro, bro*" menyatakan bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah penegasan.

Konteks tuturan:

Data tuturan (3) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menyatakan penegasan mengenai kita dapat membuat orang sadar bahwa iPhone kita baru dengan fakta-fakta tentang kecanggihan iPhone 14 Pro yang berbeda dengan iPhone lain.

(4) Pada tuturan "*Kayak layar ProMotion yang smooth bisa sampe 120Hz*" menyatakan bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (4) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah informasi mengenai layar iPhone 14 Pro.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Pada keduanya sama-sama merupakan tindak tutur yang berfungsi menginformasikan sesuatu. Pada analisis yang dilakukan oleh penulis menginformasikan bahwa layar *HandPhone* Iphone 14 Pro memiliki layar *ProMotion* yang *smooth* bisa sampai 120Hz. Sedangkan pada analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) yang menginformasikan untuk tidak berhenti mengejar Impian walaupun apa yang diinginkan masih jauh dari harapan.

(5) Pada tuturan "*Maximum brightness yang super tinggi di 2000 nits, buset*" menyatakan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (5) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut memberikan sebuah informasi mengenai batas maksimal kecerahan layar iPhone 14 Pro.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulidia, 2022). Pada analisis keduanya sama mengkaji tentang tindak tutur lokusi yang berfungsi menginformasikan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur. Dalam analisis yang dilakukan oleh penulis menginformasikan *maximum brightness* yang super tinggi di 2000 nits iPhone 14 Pro. Sedangkan pada analisis yang dilakukan oleh (Maulidia, 2022) menginformasikan kepada mitra tutur bahwa perkuliahan dilakukan kembali dan materi yang akan diajarkan adalah konservasi lingkungan.

(6) Pada tuturan *“Speaker juga dari dulu mah selalu mantap di iPhone.” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi.*

Konteks tuturan:

Data tuturan (6) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube “GadgetIn” bahwa tuturan tersebut menyatakan sebuah informasi mengenai speaker yang terdapat pada iPhone 14 pro bagus.

(7) Pada tuturan *“Saya mau tetep mau nunggu review orang dulu soal potensi burn in.” Menyatakan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi .*

Konteks tuturan:

Data tuturan (7) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut memberi tahu bahwa ia menunggu *review* 14 pro dari orang lain dulu.

(8) Pada tuturan *“Kalau Android kan simple aja, layar diitemin semua, mati semua, kecuali bagian jam, atau notif-notif kecil yang ga makan banyak baterai, cuma itu.” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi.*

Konteks tuturan:

Data tuturan (8) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi kalau android lebih simple dari pada iPhone 14 pro.

(9) Pada tuturan *“Tiap tahun, Bionic susah dikejar dah.” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menegaskan tuturan*

Konteks tuturan:

Data tuturan (9) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menegaskan bahwa setiap tahun, *Bionic* susah dikejar. Karena pada hp tersebut *Bionic*-nya bagus dan tidak ada yang menandingi.

(10) Pada tuturan *“Kalau misalnya Anda nggak masalah sama baterai yang lebih cepet habis karena rasanya cakep aja ada AOD.” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi.*

Konteks tuturan:

Data tuturan (10) merupakan pernyataan penutur yakni David selaku pemilik dan pembuat konten dalam kanal YouTube "GadgetIn" bahwa tuturan tersebut menjelaskan informasi bahwa tidak masalah jika baterai cepat habis karena ada fitur lain yang memberikan sebuah kepuasan.

- (11) Pada tuturan “*Buat kualitas warna dan lain-lain, udah ga usah ditanya lagi dari dulu Apple produk ga pernah kompromi soal warna layar ya, yang estetik, yang bisa dirasain langsung oleh panca indera, udah pasti diutamakan.*” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menegaskan sebuah informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (11) merupakan pernyataan dari penutur, yaitu David selaku pembuat konten *review handphone* dalam channel YouTube “GadgetIn” menegaskan bahwa untuk kualitas warna *handphone* Apple dari dulu sudah bagus dan estetik.

- (12) Pada tuturan “*Tapi masalah kedua, kalo AOD aktif baterainya yang jadi nggak hemat-hemat banget ya*” Menyatakan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (12) merupakan pernyataan dari penutur, yaitu David selaku pembuat konten *review handphone* dalam kanal YouTube “GadgetIn” menginformasikan jika AOD yang terdapat dalam *handphone* membuat baterai *handphone* agak cepat habis.

Analisis pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan (analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi dalam program ini *talk show* net tv sebagai kajian pragmatik) kesamaan dalam keduanya adalah terdapat pada tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk memberikan informasi.

- (13) Pada tuturan “*Di iPhone 14 pro yang kecil ini, pas saya tes diemin selama 7 jam di dalem ruangan yang terangnya biasa aja, baterainya turun 4%, itu masih oke banget. Normal.*” Menyatakan bahwa tuturan tersebut menjelaskan sebuah informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (13) merupakan pernyataan dari penutur, yaitu David selaku pembuat konten *review handphone* dalam channel YouTube “GadgetIn” menjelaskan informasi mengenai *handphone* yang ada di dalam ruangan yang terang bisa menurunkan baterai yang tidak begitu signifikan.

Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021). Kesamaan yang ada pada keduanya adalah sama-sama menegaskan sesuatu. Pada analisis yang dilakukan oleh penulis lakukan adalah menegaskan jika *handphone* berada pada ruangan yang terang bisa menurunkan

baterai yang tidak signifikan. Sedangkan pada analisis yang dilakukan oleh (Aini & Utomo, 2021) menegaskan untuk tidak berhenti.

- (14) Pada tuturan "*Selama saya cobain main Genshin, performa iPhone 14 pro ini berasa super stabil, saya main selama setengah jam dan settingnya di highest frame ratenya turun sekali-sekali doang, abis itu cepet naik.*" Menyatakan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi.

Konteks tuturan:

Data tuturan (14) merupakan pernyataan dari penutur, yaitu David selaku pembuat konten *review handphone* dalam channel YouTube "GadgetIn" menginformasikan bahwa iPhone 14 pro ini sangat stabil dan *setting di highest frame* hanya turun sekali abis itu naik lagi, dan naiknya sangat cepat.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan (Aini & Utomo, 2021) kesamaan keduanya terdapat dalam tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahukan.

- (15) Pada tuturan "*Performa chip A16 Bionic di iPhone 14 pro dengan 6 core CPU dan 5 Core GPU, ditemenin RAM 6gb, jadi makin garang ya dari A15.*" Menyatakan bahwa tuturan tersebut memberikan informasi

Konteks tuturan:

Data tuturan (15) merupakan pernyataan dari penutur, yaitu David selaku pembuat konten *review handphone* dalam kanal YouTube "GadgetIn" memberitahu bahwa performa *chip A16 bionic* di iPhone 14 pro dengan *6 core CPU* dan *5 core GPU*, ditemani RAM 6 GB, jadi makin bagus dari A15.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Artikel ini memiliki tujuan menganalisis tindak tutur lokusi yang terdapat pada konten *review handphone* pada kanal YouTube "Gadgetin". Aspek penting dalam analisis bahasa dan komunikasi adalah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi dapat memberikan pandangan mendalam mengenai bagaimana pembuat konten berkomunikasi dengan penonton dalam konteks *review* produk teknologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari beberapa video *review handphone* yang dipublikasikan di kanal "Gadgetin". Dalam menganalisis data dan mengidentifikasi tindak tutur lokusi dalam video pada penelitian ini menggunakan kerangka teori tindak tutur Austin (1962) dan Searle (1969). Analisis hasil penelitian ini mengungkapkan perbedaan signifikan dalam penggunaan tindak tutur lokusi pada konten

review handphone GadgetIn. Berdasarkan data yang dikumpulkan, penelitian ini mengklasifikasikan tindak tutur lokusi menjadi beberapa jenis, antara lain pernyataan fakta tentang spesifikasi teknis, pendapat tentang kualitas produk, permintaan khalayak, dan lain-lain. Selain itu, artikel ini juga membahas bagaimana penggunaan slogan mempengaruhi komunikasi antara pembuat konten dan penontonnya. Analisis ini mengungkapkan bahwa penggunaan tuturan lokusi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi penonton dan mendukung tujuan komunikasi dalam konteks tinjauan gerak.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pragmatik Bahasa Indonesia. Terima kasih telah membimbing kami dan memberi masukan kepada kami selama proses penulisan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, D., & Ramdhani, I. S. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Film antara Skripsi dan Kedai Kopi. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 80–82. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4569>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Almahdi, Z., & Kartikasari, R. D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Cerita Pendek Langit Makin Mendung Karya Ki Panji Kusmin: Kajian Sociolinguistik. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo Unpam*, 2(2), 102–114.
- Annisa Tetty Maharani, A. P. Y. U. (2020). Analisa Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.30595/mtf.v6i1.7819>
- Borrego, A dan Utomo, A. P. Y. (2021). *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990*. 10(1), 6.
- Budiman, A., Saepurokhman, A., & Gunadi, D. (2021). Kajian Tindak Tutur Persembahan pada Tradisi Rebo Wekasan di Dusun Nangtung Kabupaten Sumedang: Kajian Pragmatik (Speech Acts in Rebo Wekasan Offering Tradition of Dusun Nangtung of Sumedang Regency: a Pragmatic Study). *Metalingua*, 19(1), 13–30.
- Cahya Fatihah, A., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Bagus, K., Zelig, Y., Pramana, H. R., Purwo, A., &

- Utomo, Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Dewi, I. A. P. A., Kardana, I. N., & Muliana, I. N. (2020). Functions of Speech Acts in “Critical Eleven.” *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.22225/jr.6.1.1275.1-6>
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&A Sesi 3 pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311–326. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Haryani, F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “the Teacher’S Diary” dengan Subtitle Bahasa Indonesia. *Jurnal Skripta*, 6(2), 16–27. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.703>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Mangole, K. D. B., Himpong, M., & Kalesaran, E. R. (2017). Pemanfaatan Youtube dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Paslaten Kecamatan Remboken Minahasa. *Jurnal Acta Diurna*, 6(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/18359/17887>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Musthofa, D., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v14i1.543>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Noor, W. K., & Qomariyah, U. (2019). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Urnal Sastra Indonesia*, 8(2), 103–110. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Pradana, G. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *METABAHASA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3, 9–22.
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif*

- (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1, 9–25.
<http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). *Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi*. 7, 79–94.
- Setyorini, R., & Sari, I. P. (2020). Analisis Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(1), 31–36.
<https://doi.org/10.23917/cls.v5i1.7888>
- Sihombing, R. M. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.998>
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22084>
- Susanti, R., Sumarlam, Djatmika, & Rohmadi, M. (2020). Students-Lecturer(S') Speech Acts in the Academic Practical Teaching Situated-Communication. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(1), 84–96.
<https://doi.org/10.26858/retorika.v13i1.11707>
- Sutiarto, I. A., Ismatriyana, R., Mahendra, H. R. D. P., & Megasari, J. (2021). Tindak Tutur Lokusi Anak dalam Video YouTube ODG: “Are You A Rich Kid?” Kids Answer. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jla.68030>
- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film “Papa Maafin Risa”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(1), 56–65.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>